

STRATEGIC FINANCIAL DECISION DALAM KETIDAKPASTIAN BISNIS: STUDI KASUS PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK

Regina*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

E-mail: regina@unm.ac.id*

Received : 12 February 2026	Published : 02 May 2026
Revised : 10 March 2026	DOI : https://doi.org/10.59971/jumawa.v3i3.393
Accepted : 30 April 2026	Link Publish : https://abadiinstitute.org/index.php/JUMAWA/article/view/393

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengambilan keputusan keuangan strategis dalam kondisi ketidakpastian bisnis pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Industri makanan dan minuman menghadapi tantangan berupa tekanan inflasi, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan preferensi konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2025. Analisis dilakukan melalui rasio keuangan, analisis arus kas, serta identifikasi risiko internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi likuiditas yang cukup aman dengan Current Ratio sebesar 1,38, namun masih menghadapi tekanan pada profitabilitas dengan Net Profit Margin sebesar 5,76%. Struktur modal menunjukkan tingkat leverage yang cukup tinggi dengan Debt to Asset Ratio sebesar 53,3%. Risiko utama perusahaan meliputi tingginya biaya produksi, persaingan industri, dan perubahan perilaku konsumen. Strategi turnaround yang direkomendasikan meliputi efisiensi operasional dan transformasi digital. Selain itu, keputusan investasi pada digitalisasi dinilai mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa keputusan keuangan strategis sangat penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan di tengah ketidakpastian bisnis.

Keywords: keputusan keuangan strategis, kinerja keuangan, risiko bisnis, turnaround strategy, investasi

INTRODUCTION

Dalam era globalisasi, perusahaan dihadapkan pada kondisi lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan tidak pasti. Ketidakpastian ekonomi yang dipengaruhi oleh inflasi, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan preferensi konsumen menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi secara cepat dan strategis. Industri makanan dan minuman (FMCG) merupakan salah satu sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan tersebut.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebagai salah satu perusahaan besar di industri FMCG menghadapi berbagai tekanan, terutama terkait biaya produksi yang tinggi dan persaingan yang ketat. Selain itu, perubahan perilaku konsumen yang semakin selektif juga menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan.

Dalam kondisi ini, perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan keuangan strategis yang tepat guna menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi risiko, serta merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi ketidakpastian bisnis. (Aslam, 2023)

LITERATURE REVIEW

Pertama, keputusan keuangan strategis merupakan keputusan inti yang menentukan arah dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Keputusan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan aset. Keputusan investasi berkaitan dengan pemilihan proyek atau aset yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, seperti ekspansi usaha atau adopsi teknologi baru. Keputusan pendanaan menyangkut bagaimana perusahaan memperoleh sumber dana, baik melalui utang maupun modal sendiri, dengan mempertimbangkan struktur modal yang optimal. Sementara itu, pengelolaan aset berkaitan dengan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Ketiga aspek ini saling terkait dan menjadi dasar dalam menciptakan nilai perusahaan (*firm value*).

Kedua, analisis rasio keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana keputusan keuangan tersebut berjalan efektif. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas menggambarkan tingkat risiko keuangan dan ketergantungan pada utang, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, analisis rasio keuangan memberikan gambaran objektif mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis selanjutnya.

Ketiga, risiko bisnis merupakan konsekuensi dari ketidakpastian yang dihadapi perusahaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Risiko internal biasanya terkait dengan efisiensi operasional, struktur biaya, dan pengelolaan sumber daya. Sedangkan risiko eksternal meliputi faktor di luar kendali perusahaan seperti inflasi, fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, serta persaingan industri. Risiko-risiko ini dapat berdampak pada kinerja keuangan, seperti penurunan laba atau gangguan arus kas. Dalam menghadapi kondisi tersebut, perusahaan perlu menerapkan strategi *turnaround*, yaitu strategi pemulihan dan peningkatan kinerja melalui efisiensi biaya, inovasi produk, serta perbaikan sistem operasional. Strategi ini bertujuan untuk mengembalikan perusahaan ke kondisi yang lebih stabil dan kompetitif. Dengan kata lain, keputusan keuangan strategis, analisis rasio, dan manajemen risiko merupakan satu kesatuan yang saling terintegrasi dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing perusahaan di tengah ketidakpastian bisnis.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang berarti penelitian berfokus pada pengolahan data numerik untuk menggambarkan kondisi aktual perusahaan tanpa melakukan pengujian hubungan kausal secara mendalam. Pendekatan ini cocok digunakan karena tujuan penelitian adalah mengevaluasi kinerja keuangan dan merumuskan strategi, bukan menguji model teoritis tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan dari PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2025. Penggunaan data sekunder memungkinkan analisis yang lebih efisien karena data telah tersedia dan terverifikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen resmi seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan. Metode ini umum digunakan dalam penelitian keuangan karena memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, struktur modal, serta tingkat keuntungan yang dihasilkan.

Kedua, analisis arus kas dilakukan untuk memahami kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola kas. Arus kas operasi menunjukkan kemampuan inti perusahaan menghasilkan kas, sedangkan arus kas investasi dan pendanaan memberikan informasi terkait ekspansi dan sumber pembiayaan.

Ketiga, analisis risiko bisnis bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dihadapi perusahaan, baik yang berasal dari internal seperti inefisiensi operasional maupun eksternal seperti inflasi dan persaingan. Analisis ini penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Keempat, dilakukan evaluasi strategi turnaround, yaitu penilaian terhadap strategi yang diterapkan perusahaan untuk memperbaiki kinerja. Evaluasi ini mencakup efisiensi biaya, inovasi, serta transformasi digital yang dilakukan perusahaan dalam merespons tekanan bisnis.

Secara keseluruhan, kombinasi metode analisis tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi keputusan keuangan strategis.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Analisis Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki kondisi keuangan yang relatif stabil, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Dari sisi likuiditas, nilai Current Ratio sebesar 1,38 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp1,38 aset lancar. Namun demikian, rasio ini belum tergolong sangat kuat, sehingga perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar, terutama dalam pengendalian kas, piutang, dan persediaan. Dari sisi solvabilitas, Debt to Asset Ratio sebesar 53,3% menunjukkan bahwa lebih dari setengah aset perusahaan dibiayai oleh utang. Kondisi ini mencerminkan tingkat leverage yang cukup tinggi, yang di satu sisi dapat memperbesar potensi keuntungan, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan, terutama jika terjadi penurunan pendapatan atau kenaikan suku bunga. Sementara itu, dari aspek profitabilitas, Net Profit Margin sebesar 5,76% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih relatif terbatas. Rendahnya margin ini disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan serta biaya distribusi yang menyerap sebagian besar pendapatan. Hal ini menandakan bahwa efisiensi operasional masih menjadi tantangan utama yang harus diatasi perusahaan.

2. Analisis Risiko

Perusahaan menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Risiko internal terutama berasal dari tingginya biaya operasional dan dominasi persediaan dalam aset lancar. Persediaan yang terlalu besar dapat mengikat modal kerja dan berpotensi menghambat arus kas apabila terjadi perlambatan penjualan.

Di sisi lain, risiko eksternal meliputi fluktuasi harga bahan baku, inflasi, serta tingkat persaingan industri yang tinggi. Kenaikan harga bahan baku secara langsung meningkatkan biaya produksi, sementara inflasi dapat menurunkan daya beli konsumen. Persaingan yang ketat juga menuntut perusahaan untuk terus berinovasi agar tetap relevan di pasar. Kombinasi risiko tersebut berpotensi menekan profitabilitas serta mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.

3. Strategi Turnaround

Dalam menghadapi tekanan tersebut, perusahaan menerapkan strategi turnaround sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja. Strategi ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu efisiensi biaya operasional dan transformasi digital.

Efisiensi biaya dilakukan dengan mengoptimalkan proses produksi dan distribusi, sehingga dapat menekan beban operasional dan meningkatkan margin keuntungan. Sementara itu, transformasi digital dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dalam pemasaran dan distribusi. Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk menjangkau konsumen secara lebih luas dengan biaya yang lebih rendah serta meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, strategi turnaround tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kinerja jangka pendek, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

4. Keputusan Investasi

Keputusan investasi perusahaan difokuskan pada pengembangan digitalisasi sebagai strategi utama dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Investasi ini dinilai strategis karena mampu memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan efisiensi biaya operasional dan memperluas akses pasar melalui kanal digital.

Namun demikian, investasi ini juga memiliki tantangan, terutama terkait dengan kebutuhan biaya awal yang cukup besar serta kesiapan organisasi dalam mengadopsi teknologi baru. Oleh karena itu, implementasi investasi perlu dilakukan secara bertahap dan terencana agar risiko dapat diminimalkan. Dalam jangka panjang, investasi digital diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, memperkuat posisi kompetitif, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

CONCLUSION

Kesimpulan

Perusahaan memiliki kondisi keuangan yang cukup stabil, namun menghadapi tekanan pada profitabilitas dan efisiensi operasional. Strategi turnaround serta investasi digital menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Implikasi

Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi biaya, memperkuat transformasi digital, serta menjaga keseimbangan struktur modal untuk menghadapi ketidakpastian bisnis.

REFERENCES

- Aslam, A. P. (2023). Do Economic Literacy and Digital Literacy among Business Actors registered in the Grab Application Contribute to Entrepreneurial Behavior? *Pinisi Journal of Entrepreneurship Review*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.62794/pjer.v1i2.285>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2025*.